

KAJIAN ANTOLOGI CERPEN MUSAFIR KARYA GOL A GONG DALAM PERSPEKTIF MORFOFONEMIK

Neneng Maelasari^{1*}, Astriani Nurarifa Pratiwi²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bale Bandung

Email: maelasarineng@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berjudul “Kajian Antologi Cerpen Musafir Karya Gol A Gong dalam Perspektif Morfofonemik”. Morfofonemik merupakan proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal kata yang bersangkutan atau disebut juga dengan morfofonologi yakni suatu kajian tentang perubahan-perubahan pada fonem-fonem sebagai akibat dari peristiwa berubahnya morfem dalam suatu morfologi. Morfofonemik merupakan salah satu bagian dari pembahasan morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari pembentukan kata dan perubahannya serta perubahan tersebut berdampak pada kategori kata dan makna kata. Metode kajian yang digunakan dalam analisis ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan proses morfofonemik. Hasil dari kajian ini bahwa morfofonemik terbagi menjadi tiga proses yaitu, proses perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Proses perubahan meN- ketika diikuti dengan fonem /b.f.p/ maka akan menjadi {mem-}, lalu /d,s,t/ akan menjadi {men-}, /c,j,s,s/ menjadi {men’} n^y, untuk /g,h,k,kh/ dan vokal menjadi {meng-}. Proses penambahan fonem diikuti dengan kata yang berjumlah satu suku kata yang akan menambah bunyi pada meN- menjadi {menge-} akan tetapi setelah dianalisis dari ketiga cerpen tidak ditemukan kata yang mengalami proses penambahan fonem. Proses penghilangan fonem apabila meN- diikuti dengan fonem awal /l,m,r,y,w,n/ maka N akan hilang menjadi {me-} dan untuk /k,t,s,p/ bila bertemu meN- maka fonem tersebut akan hilang bunyinya

Kata kunci: morfofonemik, antologi cerpen

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dan berkomunikasi dengan makhluk lainnya dengan menggunakan bahasa. Bahasa terdiri atas beberapa kosakata dan kosakata tersebut terus berkembang.

Perkembangan dan penambahan kosakata bahasa Indonesia tumbuh sangat pesat. Penambahan kosakata bahasa Indonesia dapat terjadi karena berbagai aspek. Salah satu aspek tersebut adalah bahasa Indonesia digunakan sebagai alat utama untuk memaparkan perkembangan ilmu. Selain itu,

bahasa Indonesia digunakan sebagai piranti komunikasi.

Setiap hari manusia tidak lepas dari kata. Kata digunakan untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kata dalam Bahasa Indonesia dipelajari secara khusus dalam cabang ilmu bahasa. Cabang ilmu bahasa yang mempelajari kata disebut morfologi.

Morfologi adalah ilmu tata bentuk kata dan merupakan bagian dari ilmu bahasa (linguistik). Pengajaran morfologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata

serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata baik fungsi gramatik maupun semantik (Tarigan, 2009). Secara etimologis istilah morfologi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *morphology* dalam bahasa Inggris, istilah tersebut terbentuk dari dua buah morfem, yaitu *morph* 'bentuk' dan *logy* 'ilmu'. Jadi morfologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata dan perubahan bentuk kata baik dari sisi bentuk maupun maknanya. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, morfologi adalah cabang linguistik tentang morfem dan kombinasinya; ilmu bentuk kata. Secara ringkas, morfologi mempelajari morfem dan kata.

Dalam morfologi ada pembahasan mengenai morfonemik yang menjadi fokus penulis menganalisis cerpen. Morfonemik sendiri merupakan proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal kata yang bersangkutan. Ramlan (2001, hlm.83) menyatakan morfonemik sebagai studi yang membahas tentang perubahan-perubahan fonem yang muncul akibat pertemuan morfem dengan morfem lain.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis morfonemik pada tiga judul cerita pendek dari antologi cerpen musafir karya Gol A Gong. Semoga artikel ini bermanfaat dan membantu pembaca dalam mengetahui dan memahami pembelajaran morfologi, khususnya morfonemik.

2. LANDASAN TEORETIS

Kajian teoretik yang mendukung analisis ini yaitu teori dari Chaer (2008, hlm. 43-45) menyatakan bahwa ada lima jenis proses morfonemik dalam bahasa Indonesia yaitu pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem dan pergeseran fonem. Adapun Chaer (2015) menjelaskan morfonemik dapat disebut juga dengan morfonologi yakni suatu kajian tentang perubahan-perubahan pada fonem-

fonem sebagai akibat dari peristiwa berubahnya morfemis dalam suatu morfologis.

Teori lain dari Ramlan (2001, hlm.83) yang membagi perubahan fonem dalam proses morfonemik ini dalam tiga wujud, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem dan proses penghilangan fonem. Adapun Zaenal Arifin dan Junaiyah (2007) mengelompokkan proses morfonemik pada afiks-afiks yang mengalaminya. Chaer (2015) menjelaskan morfonemik dapat disebut juga dengan morfonologi yakni suatu kajian tentang perubahan-perubahan pada fonem-fonem sebagai akibat dari peristiwa berubahnya morfemis dalam suatu morfologis. Bahwa teori Chaer dan Ramlan menjadi pembanding bahwa menurut Chaer ada lima proses morfonemik dan menurut Ramlan hanya ada tiga proses morfonemik, maka penulis pun mengambil berdasarkan dari teori Ramlan.

3. METODE KAJIAN

Metode kajian yang dilakukan untuk mendukung analisis ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang memanfaatkan data kualitatif yaitu morfonemik yang terdiri atas tiga proses yakni perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem lalu dijabarkan secara deskriptif untuk mendeskripsikan objek yaitu tiga cerpen dari antologi cerpen musafir karya Gol A Gong yang dianalisis dengan lebih spesifik dan mendalam.

4. PEMBAHASAN

1. Proses Perubahan Fonem

Apabila kita menyinggung perubahan fonem dalam bidang proses morfonemik dalam bahasa Indonesia, maka ada dua hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu :

1) Perubahan fonem /N/

- a. Fonem /N/ pada {meN- }berubah menjadi fonem /m/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan /b,f,p/.

- b. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi fonem /n/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan fonem /d,s,t/. perlu kita catat di sini bahwa fonem /s/ hanya khusus bagi sejumlah dasar kata yang berasal dari bahasa asing.
- c. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /'n/ apabila dasar kata meN yang mengikutinya berawal dengan /c,j,s,s/
- d. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /N/ apabila dasar kata yang mengikutinya berfonem awal /g,h,k,kh/ dan vokal.

2. Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem biasanya terjadi pada dasar kata yang bersuku satu atau bersuku tunggal. Hal ini pun sangat terbatas dan terjadi akibat pertemuan dasar kata yang bersuku tunggal itu, dengan morfem {meN-} . Fonem tambahannya itu ialah /E/ sehingga berubah menjadi {meNE}.

3. Proses Penghilangan Fonem

- 1) Proses penghilangan fonem /N/ pada dasar kata yang berawal fonem-fonem /l,r,m,y,w,n/
- 2). Proses penghilangan fonem-fonem /k,t,s,p/ sebagai akibat pertemuan dengan morfem {meN-} dengan dasar kata yang bermula dengan fonem-fonem tersebut.

Analisis pada kata-kata yang terdapat pada cerpen

Cerpen pertama berjudul “ Kidung Pagi di Pasar Klewer”

1. Perubahan Fonem

- a. Fonem /N/ pada {meN- }berubah menjadi fonem /m/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan /b,f,p/.
membangkitkan = meN- + bangkitkan
membantunya = meN-+ bantunya
membawa = meN- + bawa
memberi = meN- + beri

membuatkan = meN- + buatkan
membereskan = meN- + bereskan
membayangkan = meN- + bayangkan
membiarkan = meN- + biarkan
membalik = meN- + balik
membeli = meN- + beli
memanjatkan = meN- + panjatkan
memercayai = meN- + percayai
mematung = meN- + patung
memakai = meN- + pakai
memerlukannya = meN- + perlukannya
meminjam = meN- + pinjam

- b. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi fonem /n/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan fonem /d,s,t/. perlu kita catat disini bahwa fonem /s/ hanya khusus bagi sejumlah dasar kata yang berasal dari bahasa asing.

mendapatkan = meN- + dapatkan
mendesak = meN- + desak
mendengar = meN- + dengar
menambahi = meN- + tambahi
menemaniku = meN- + temaniku
menangis = meN- + tangis
menuntut = meN- + tuntut
menunggu = meN- + tunggu
menatapku = meN- + tatapku
menegurnya = meN- + tergurnya
nenimang-nimang = meN- + timang-timangnya
menurunkan = meN- + turunkan
menengok = meN- + tengok
menengadah = meN- + tengadah
menuju = meN- + tuju

- c. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /'n/ apabila dasar kata meN yang mengikutinya berawal dengan /c,j,s/
mencukupi = meN- + cukupi
mencoba = meN- + coba
mensyukuri = meN- + syukuri
menyesuaikan = meN- + sesuaikan
menyender = meN- + sender
menyadari = meN- + sadari
menyaksikan = meN- + saksikan

menyerahkan = meN- + serahkan
menyeberangi = meN- + seberangi
menyapu = meN- + sapu

d. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /N/ apabila dasar kata yang mengikutinya berfonem awal /g,h,k,kh/ dan vokal.

menggeleng = meN- + geleng
menggelesor = meN- + gelesor
menghiburku = meN- + hiburku
mengandung = meN- + kandung
mengeluhan = meN- + keluhkan
mengerjakan = meN- + kerjakan
mengacungkan = meN- + acungkan
mengangguk = meN- + angguk
mengajak = meN- + ajak
mengambil = meN- + ambil
mengiyakan = meN- + iyakan
mengoperasi = meN- + operasi

2. Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem biasanya terjadi pada dasar kata yang bersuku satu atau bersuku tunggal. Hal ini pun sangat terbatas dan terjadi akibat pertemuan dasar kata yang bersuku tunggal itu, dengan morfem {meN-} . Fonem tambahannya itu ialah /E/ sehingga berubah menjadi {meNE}. Tidak ditemukan suku kata/kata tunggal sehingga tidak ditemukannya kata dalam proses penambahan fonem.

3. Proses Penghilangan Fonem

1). Proses penghilangan fonem /N/ pada dasar kata yang berawal fonem-fonem /l,r,m,y,w,N/ meringkuk = meN- + ringkuk
melintas = meN- + lintas
merapikan = meN- + rapikan
melemparkan = meN- + lemparkan
meluruskan = meN- + luruskan
Melahirkannya = meN- + lahirkannya
meletakkan = meN- + letakkan
melihat = meN- + lihat
melonjak-lonjak = meN- + lonjak-lonjak
merasakan = meN- + rasakan
merapikan = meN- + rapikan

menikmati = meN- + nikmati
menantinya = meN- + nantinya
memakan = meN- + makan
memilikinya = meN- + miliknya

2). Proses penghilangan fonem-fonem /k,t,s,p/ sebagai akibat pertemuan dengan morfem {meN-} dengan dasar kata yang bermula dengan fonem-fonem tersebut.

mengandung = meN- + kandung
mengeluhan = meN- + keluhkan
mengerjakan = meN- + kerjakan
menambahi = meN- + tambahi
menemaniku = meN- + temaniku
menangis = meN- + tangis
menuntut = meN- + tuntut
menunggu = meN- + tunggu
menatapku = meN- + tatapku
menegurnya = meN- + tergurnya
menimang-nimang = meN- + timang-timang
menurunkan = meN- + turunkan
menengok = meN- + tengok
menengadah = meN- + tengadah
menuju = meN- + tuju
menyesuaikan = meN- + sesuaikan
menyender = meN- + sender
menyadari = meN- + sadari
menyaksikan = meN- + saksi
menyerahkan = meN- + serahkan
menyeberangi = meN- + seberangi
menyapu = meN- + sapu
memanjatkan = meN- + panjatkan
memercayai = meN- + percayai
mematung = meN- + patung
memakai = meN- + pakai
memerlukannya = meN- + perlukannya
meminjam = meN- + pinjam

Cerpen kedua berjudul “ Ketika Harus Memilih”

1. Perubahan Fonem

a. Fonem /N/ pada {meN- }berubah menjadi fonem /m/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan /b,f,p/.
memberitahu = meN- + beritahu

membuka = meN- + buka
membuyarkan = meN- + buyarkan
membuatnya = meN- + buatnya
membayar = meN- + bayar
memikirkan = meN- + pikirkan
memastikan = meN- + pastikan
memihakku = meN- + pihakku
memanggil = meN- + panggil
memandang = meN- + pandang
mematung = meN- + patung
memergoki = meN- + pergoki
memilih = meN- + pilih

b. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi fonem /n/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan fonem /d,s,t/. perlu kita catat disini bahwa fonem /s/ hanya khusus bagi sejumlah dasar kata yang berasal dari bahasa asing.

mendekam = meN- + dekam
mendengarkan = meN- + dengarkan
mendekati = meN- + dekati
mendapatkan = meN- + dapatkan
menolong = meN- + tolong
menatapku = meN- + tatapku
menutupnya = meN- + tutupnya
menekan = meN- + tekan
menerima = meN- + terima
menangisi = meN- + tangisi
meneliti = meN- + teliti
menarik = meN- + tarik
menerawang = meN- + terawang

c. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /'n/ apabila dasar kata meN yang mengikutinya berawal dengan /c,j,s/

menjelang = meN- + jelang
menyuruh = meN- + suruh
menyerah = meN- + serah
menyelamatkan = meN- + selamatkan
menyebar = meN- + sebar
menyaksikan = meN- + saksikan
menyamar = meN- + samar
menyelundupkan = meN- + selundupkan
menyusuri = meN- + susuri

d. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /N/ apabila dasar kata yang mengikutinya berfonem awal /g,h,k,kh/ dan vokal.

mengganti = meN- + ganti
menggendong = meN- + gendong
menggeleng = meN- + geleng
menghindar = meN- + hindar
menghardik = meN- + hardik
menghentikan = meN- + hentikan
menghibur = meN- + hiburan
mengkoordinasi = meN- + koordinasi
mengenalku = meN- + kenalku
mengetahui = meN- + ketahui
menguliti = meN- + kuliti
mengipasi = meN- + kipasi
mengeruki = meN- + keruki
mengemudikan = meN- + kemudikan
mengejutkan = meN- + kejutkan
menganggap = meN- + anggap
mengabaikannya = meN- + abaikannya
mengambil = meN- + ambil
mengalihkan = meN- + alihkan
mengajak = meN- + ajak
mengangguk = meN- + angguk
mengizinkan = meN- + izinkan
mengiyakan = meN- + iyakan
mengingatkan = meN- + ingatkan
mengikutiku = meN- + ikutiku
mengisolasi = meN- + isolasi
mengintip = meN- + intip
mengurusi = meN- + urusi
mengusir = meN- + usir
mengulurkan = meN- + ulurkan
mengusapnya = meN- + usapnya

2. Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem biasanya terjadi pada dasar kata yang bersuku satu atau bersuku tunggal. Hal ini pun sangat terbatas dan terjadi akibat pertemuan dasar kata yang bersuku tunggal itu, dengan morfem {meN-} . Fonem tambahannya itu ialah /E/ sehingga berubah menjadi {meNE}. Tidak ditemukan suku kata/ kata tunggal sehingga

tidak ditemukannya kata dalam proses penambahan fonem.

3. Proses Penghilangan Fonem

1). Proses penghilangan fonem /N/ pada dasar kata yang berawal fonem-fonem /l,r,m,y,w,N/

melakukan = meN- + lakukan
melepaskan = meN- + lepaskan
melanggar = meN- + langgar
melihat = meN- + lihat
melamar = meN- + lamar
melengkapi = meN- + lengkapi
merelakan = meN- + relakan
meluncur = meN- + luncur
merawat = meN- + rawat
merasa = meN- + rasa
merebut = meN- + rebut
menikmati = meN- + nikmati
memasuki = meN- + masuki
meminta = meN- + minta
meyakinkan = meN- + yakinkan

2). Proses penghilangan fonem-fonem /k,t,s,p/ sebagai akibat pertemuan dengan morfem {meN-} dengan dasar kata yang bermula dengan fonem-fonem tersebut.

mengenalku = meN- + kenalku
mengetahui = meN- + ketahui
menguliti = meN- + kuliti
mengipasi = meN- + kipasi
mengeruki = meN- + keruki
mengemudikan = meN- + kemudikan
mengejutkan = meN- + kejutkan
menolong = meN- + tolong
menatapku = meN- + tatapku
menutupnya = meN- + tutupnya
menekan = meN- + tekan
menerima = meN- + terima
menangisi = meN- + tangisi
meneliti = meN- + teliti
menarik = meN- + tarik
menerawang = meN- + terawang
menyuruh = meN- + suruh
menyerah = meN- + serah

menyelamatkan = meN- + selamatkan
menyebar = meN- + sebar
menyaksikan = meN- + saksikan
menyamar = meN- + samar
menyelundupkan = meN- + selundupkan
menyusuri = meN- + susuri
memikirkan = meN- + pikirkan
memastikan = meN- + pastikan
memihakku = meN- + pihakku
memanggil = meN- + panggil
memandang = meN- + pandang
mematung = meN- + patung
memergoki = meN- + pergoki
memilih = meN- + pilih

Cerpen ketiga berjudul “ Gadis Pemulung Masuk Televisi”

1). Perubahan fonem /N/

a. Fonem /N/ pada {meN- } berubah menjadi fonem /m/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan /b,f,p/.

membawa = meN- + bawa
membayangkan = meN- + bayangkan
membentur = meN- + bentur
memberatkannya = meN- + beratkannya
membeli = meN- + beli
membuang = meN- + buang
membelok = meN- + belok
membongkar = meN- + bongkar
membesar = meN- + besar
membalik = meN- + balik
memberikan = meN- + berikan
membayar = meN- + bayar
memeluk = meN- + peluk
memanggil = meN- + panggil
memangku = meN- + pangku
memilih = meN- + pilih
memenuhi = meN- + penuhi

b. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi fonem /n/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan fonem /d,s,t/. perlu kita catat disini bahwa fonem /s/ hanya khusus bagi sejumlah dasar kata yang berasal dari bahasa asing.

mendadak = meN- + dadak
mendengar = meN- + dengar
mendekati = meN- + dekati
menangis = meN- + tangis
menemukan = meN- + temukan
menelan = meN- + telan
menoleh = meN- + toleh
menonton = meN- + tonton
menolong = meN- + tolong

c. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /'n/ apabila dasar kata meN yang mengikutinya berawal dengan /c,j,s/
menculiknya = meN- + culiknya
mencium = meN- + cium
mencuci = meN- + cuci
mencontoh = meN- + contoh
Menyetir = meN- + setir
menjualnya = meN- + jualnya
menjadi = meN- + jadi
menjagai = meN- + jagai
menyambutnya = meN- +ambutnya
menyaksikan = meN- + saksikan
menyematkan = meN- + sematkan
menyapu = meN- + sapu
menyeka = meN- + seka

d. Fonem /N/ pada {meN-} berubah menjadi /N/ apabila dasar kata yang mengikutinya berfonem awal /g,h,k,kh/ dan vokal.
menghiasi = meN- + hiasi
mengabulkan = meN- + kabulkan
mengelilingi = meN- +kelilingi
mengumpulkan = meN- + kumpulkan
mengenalnya = meN- + kenalnya
mengadakan = meN- + adakan
mengangguk = meN- + angguk
mengambil = meN- + ambil
mengikutinya = meN- + ikutinya

2. Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem biasanya terjadi pada dasar kata yang bersuku satu atau bersuku tunggal. Hal ini pun sangat terbatas dan terjadi

akibat pertemuan dasar kata yang bersuku tunggal itu, dengan morfem {meN-} . Fonem tambahannya itu ialah /E/ sehingga berubah menjadi {meNE}. Tidak ditemukan suku kata/kata tunggal sehingga tidak ditemukannya kata dalam proses penambahan fonem.

3. Proses Penghilangan Fonem

1). Proses penghilangan fonem /N/ pada dasar kata yang berawal fonem-fonem /l,r,m,y,w,N/

merasakan = meN- + rasakan
meringankan = meN + ringankan
melambatkan = meN- + lambatkan
melarikan = meN- + larikan
melompati = meN- + lompati
melirik = meN- + lirik
melihat = meN- + lihat
memanfaatkan = meN- + manfaatkan
meminta = meN- + minta
menikmati = meN- + nikmati

2). Proses penghilangan fonem-fonem /k,t,s,p/ sebagai akibat pertemuan dengan morfem {meN-} dengan dasar kata yang bermula dengan fonem-fonem tersebut
mengabulkan = meN- + kabulkan
mengelilingi = meN- +kelilingi
mengumpulkan = meN- + kumpulkan
mengenalnya = meN- + kenalnya
menangis = meN- + tangis
menemukan = meN- + temukan
menelan = meN- + telan
menoleh = meN- + toleh

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah menganalisis morfofonemik dari ketiga cerpen bahwa proses perubahan meN- ketika diikuti dengan fonem /b.f.p/ maka akan menjadi {mem-}, lalu /d,s,t/ akan menjadi {men}, /c,j,s/ menjadi {men'} n^y, untuk /g,h,k,kh/ dan vokal menjadi {meng-}. Penambahan fonem diikuti dengan kata yang berjumlah satu suku kata yang akan menambah bunyi pada meN-

menjadi {menge-} akan tetapi setelah dianalisis dari ketiga cerpen tidak ditemukan kata yang mengalami proses penambahan fonem. Penghilangan fonem apabila meN- diikuti dengan fonem awal /l,m,r,y,w,n/ maka N akan hilang menjadi {me-} dan untuk /k,t,s,p/ bila bertemu meN- maka fonem tersebut akan hilang bunyinya

Dapat disimpulkan ketiga buah cerpen tersebut pada tabel sebagai berikut.

Cerpen “Kidung Pagi Di Pasar Klewer”	
1. Penambahan fonem	
Berawalan dasar /b,f,p/	16 data
Berawalan dasar /d,s,t/	15 data
Berawalan /c,j,s/	10 data
Berawalan /g,h,k,kh/ dan vokal	14 data
2. Penambahan fonem tidak ditemukan	
3. Penghilangan fonem	
Berawalan dasar /l,r,m,y,w,N/	15 data
Berawalan /k,t,s,p/	28 data

Cerpen “Ketika Harus Memilih	
1. Penambahan fonem	
Berawalan dasar /b,f,p/	13 data
Berawalan dasar /d,s,t/	13 data
Berawalan /c,j,s/	9 data
Berawalan dasar /g,h,k,kh/ dan Vokal	31 data
2. Penambahan fonem tidak ditemukan	
3. Penghilangan fonem	
Berawalan dasar /l,r,m,y,w,N/	15 data
Berawalan dasar /k,t,s,p/	32 data

Cerpen “Gadis Pemulung Masuk Televisi	
1. Perubahan fonem	
Berawalan dasar /b,f,p/	17 data
Berawalan dasar /d,s,t/	9 data
Berawalan dasar /c,j,s/	13 data
Berawalan dasar /g,h,k,kh/ dan vokal	9 data
2. Penambahan fonem tidak ditemukan	

Berawalan dasar /l,r,m,w,N/	10 data
Berawalan dasar /k,t,s,p/	9 data

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta Grasindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Angkasa Bandung.
- Setiyaningsih, Ika. 2018. *Inti Sari Morfologi Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi*. Pakar Raya
- Syamsudduha, Muhammad Saleh, Asrina. 2021. *Analisis Morfologi dalam Penggunaan Kosakata pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pinrang*. 1(1) 3-6.
- Kasminah, 2013. *Proses Morfonemik Bahasa Indonesia: Perbandingannya dengan Bahasa Inggris*